

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan merupakan sesuatu yang terus berlangsung secara dinamis. Manusia hidup dalam lingkungan sosial, dimana manusia selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Namun sudah menjadi suatu hal yang pasti bahwa kehidupan akan selalu berubah seiring perkembangan zaman. Begitupula dengan perilaku manusia. Zaman yang semakin maju secara tidak langsung akan merubah cara berpikir manusia semakin lebih baik. Banyak temuan-temuan besar yang telah diciptakan oleh manusia dengan maksud untuk memudahkan kehidupan manusia itu sendiri. Kemampuan manusia dalam berpikir dan menemukan hal-hal baru seperti itu pada akhirnya menciptakan lingkungan dan budaya baru dalam kehidupan manusia.

Revolusi industri merupakan bukti bahwa manusia dan pikirannya merupakan faktor utama perkembangan dan perubahan kehidupan. Perubahan budaya sosial merupakan suatu hal yang pasti karena sifat dasar manusia yang selalu menginginkan perubahan. Revolusi industri merupakan bentuk perubahan besar terhadap cara manusia dalam mengolah sumber daya dan memproduksi barang. Revolusi industri pertama terjadi pada abad kedelapan belas ditandai dengan penemuan mesin uap yang mampu memproduksi barang secara massal, menciptakan ruang produksi yang lebih cepat dan efisien. Memasuki abad kedua puluh, revolusi industri kedua ditandai dengan menemukan tenaga listrik, kemudian disusul dengan diciptakannya komputer dan robot yang dapat mempermudah kehidupan manusia dalam segala aspek.

Saat ini, manusia sedang berada pada era revolusi industri keempat atau yang lebih dikenal dengan istilah revolusi industri 4.0 hal tersebut ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Saat ini, hampir semua individu dapat berkomunikasi dengan individu lain maupun khalayak ramai dengan waktu yang sangat cepat serta cara yang sangat mudah. Individu mampu memperoleh serta menyebarkan informasi dengan sangat mudah dan cepat.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada era revolusi industri saat ini merupakan hal yang telah mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia dapat lebih mudah memperoleh kebutuhannya dengan cepat dan mudah. Adiansah, Setiawan, Kodaruddin & Wibowo (2019) mengatakan, perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 ini menyebabkan hampir segala sesuatu dilakukan serba digital. Akibatnya tenaga manusia semakin tergantikan oleh robot/mesin, namun disisi lain hal ini juga menyebabkan dampak positif dalam sistem produksi yaitu dengan semakin meningkatnya efektivitas dan efisiensi produksi serta biaya yang dikeluarkan lebih rendah. Menurut Tjandrawinata (dalam Adiansah dkk., 2019, hlm. 47) peningkatan efektivitas serta efisiensi tersebut yang pada akhirnya dikenal sebagai pengaplikasian dari *artificial intelligence*/ kecerdasan buatan dalam revolusi industri 4.0.

Salah satu perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung (*face to face*) atau melalui media komunikasi konvensional seperti surat menyurat, telepon dan SMS (*Sort Message Service*) kini telah berubah menjadi lebih modern dengan munculnya *smartphone*. Berbeda dengan teknologi komunikasi yang hanya bisa melakukan sambungan telepon atau SMS, *smartphone* hadir dilengkapi dengan *media sosial* yang tidak hanya dapat menyampaikan pesan suara atau tulisan, melainkan dapat berkirim pesan suara, foto, video, dokumen, berbagi lokasi dan lain sebagainya. Selain itu, *smartphone* juga dapat dilengkapi dengan fitur tambahan yang bersifat hiburan seperti aplikasi Instagram, Tiktok, *game online*, Youtube, Netflix dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi serta kehadiran fitur-fitur tersebut disadari maupun tidak, telah menimbulkan perubahan perilaku individu, yang akhirnya berdampak pada perilaku masyarakat secara umum. Perubahan perilaku masyarakat semakin lama akan membentuk suatu kebiasaan yang menjadi budaya baru.

Perubahan perilaku akibat kemajuan teknologi saat ini sangat dirasakan dampaknya secara umum pada masyarakat dan secara khusus pada generasi muda atau remaja. Menurut Hurlock (dalam Adiansah dkk., 2019, hlm. 48) Remaja

merupakan individu yang berada pada rentang usia 13 sampai 18 tahun yaitu mereka yang sedang dalam fase peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa dimana terdapat banyak perubahan terjadi pada diri individu, baik secara biologis, psikologis maupun sosial.

Kehidupan generasi muda atau para remaja saat ini sangatlah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, mereka terlahir bersamaan dengan kemajuan teknologi itu sendiri. Kemajuan teknologi yang hadir dalam kehidupan remaja di Indonesia saat ini merupakan suatu hal yang berdampak positif. Namun, setiap perubahan dan bentuk kemajuan dalam tatanan kehidupan manusia, meskipun memberikan kontribusi yang positif, selalu menimbulkan masalah baru. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada era revolusi industri 4.0 saat ini jelas cukup membawa perubahan yang signifikan terhadap gaya hidup dan karakter remaja Indonesia saat ini. Ketergantungan terhadap teknologi komunikasi dan informasi yang ada saat ini menimbulkan banyak kasus kekerasan maupun pelecehan terjadi secara virtual melalui media sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, Adiansah dkk. (2019) juga menegaskan bahwa remaja pada saat ini termasuk kategori Generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1995-2010. Generasi Z tidak dapat dipungkiri, bahwa mereka sudah mengenal berbagai macam teknologi termasuk *gadget/smartphone* yang selalu mereka gunakan setiap saat, selain itu remaja saat ini lahir pada saat teknologi internet sudah lebih canggih dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Hal ini menyebabkan Generasi Z telah mengenal internet sejak mereka lahir.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi erat kaitannya dengan diciptakannya media sosial. Yaitu sebuah media daring, dimana penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, berkomunikasi, menyebarkan dan menciptakan suatu informasi kepada khalayak. Kehadiran media sosial tersebut dapat dirasakan manfaatnya baik oleh remaja maupun dewasa muda yang merupakan generasi Z (*I generation*). kehadiran teknologi internet dan media sosial sudah jelas mempermudah penyebaran informasi dari seorang individu atau kelompok kepada individu lain atau khalayak masyarakat. Ironisnya, penyebaran

informasi yang ada tidak jarang memberi dampak terhadap perubahan sosial budaya di kalangan remaja Indonesia. Tidak sedikit gaya hidup tersebut merupakan pengaruh budaya negara lain yang tidak sesuai dengan norma dan nilai budaya bangsa Indonesia. Sebagai contoh, gaya hidup yang kebarat-baratan seperti gaya berpakaian yang cenderung terbuka atau sangat minim (dominan untuk wanita) atau fenomena pergaulan bebas dan gaya hidup hura-hura yang jelas bukan merupakan budaya bangsa Indonesia telah menjadi bagian dari kehidupan remaja Indonesia saat ini. Padahal dengan mudahnya akses informasi dan komunikasi dewasa ini merupakan peluang generasi muda untuk lebih mengenal identitas dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini kemunculan sosial media yang sangat dirasakan oleh penulis secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari baik dampak positif maupun negatif ialah memudahkan individu untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi merupakan sebuah hambatan atau masalah dalam berinteraksi atau bertukar informasi, lebih mudah dalam mengekspresikan diri dalam hal ini yang berkaitan dengan eksistensi diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat serta biaya yang dibutuhkan cenderung lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari kehadiran media sosial yang cukup terasa ialah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, kebebasan berpendapat atau mengkritisi sesuatu secara mudah oleh siapapun menimbulkan mudahnya terjadi konflik di masyarakat, masalah privasi yang mulai kurang diperhatikan, artinya saat ini banyak orang dengan mudah dan tanpa merasa canggung mempertunjukkan hal-hal yang sifatnya pribadi kepada khalayak dan yang terakhir pengaruh negatif kehadiran media sosial ialah rentan terhadap pengaruh buruk orang lain/budaya lain.

Berdasarkan uraian di atas mengenai fenomena perubahan sosial budaya remaja Indonesia dalam hal interaksi sosial, penulis bermaksud menjadikan

fenomena tersebut sebagai bahan ide kreatif dalam berkarya. Adapun faktor utama penulis menjadikan fenomena perubahan sosial remaja Indonesia sebagai ide dalam berkarya ialah seringnya penulis melihat fenomena di lingkungan pribadi berkaitan dengan perubahan interaksi remaja yang cukup signifikan. Penulis pribadi lahir pada tahun 1998 dimana generasi 98 tumbuh dewasa pada saat teknologi informasi dan komunikasi belum secanggih saat ini, serta kehadiran sosial media masih cukup asing dan belum banyak digunakan. Penulis baru mengenal *smartphone* dan sosial media pada usia sekitar 13 atau 14 tahun, berbeda dengan saat ini dimana anak-anak sekalipun sudah memiliki *smartphone* dan lihai dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut sangat wajar mengingat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, namun yang paling penting ialah bukan sejauh mana remaja lihai dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam hal ini media sosial tetapi sejauh mana remaja mampu menggunakan media sosial dengan baik dan bijak, sehingga lebih banyak hal positif dan bermanfaat yang dapat diperoleh. Hal yang cukup ironis mengingat khususnya di negara Indonesia saat ini masih sering ditemukan kasus-kasus baik itu kekerasan, pelecehan, penghinaan, kriminalitas dan sebagainya yang diakibatkan oleh penyalahgunaan media sosial yang dilakukan oleh remaja. Bagaimanapun, berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi berupa kehadiran media sosial dalam perkembangan pola interaksi (sosial budaya) remaja pada dasarnya harus mampu menciptakan generasi yang cerdas dan maju serta dapat dijadikan sebuah media yang mendekatkan remaja terhadap pemahaman akan identitas dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Adapun dalam penciptaan karya lukis ini penulis melakukan eksplorasi melalui konsep tradisi. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tradisinya, beberapa konsep tradisi yang ada penulis kembangkan ke dalam karya lukis yang dibuat, dengan menggunakan media dan bahan konvensional berupa kanvas dan cat akrilik, penulis akan menyuguhkan karya lukis dengan tampilan visual yang cenderung realis. Maka dengan demikian penulis menyajikan judul yang diangkat dalam skripsi penciptaan ini ialah “Perubahan Sosial Budaya Remaja Indonesia Era Revolusi Industri 4.0 sebagai Ide Berkarya Seni Lukis dengan Konsep Tradisi”

1.2 Identifikasi Masalah

Pada bagian ini, penulis berusaha mengenal masalah yang akan menstimulus atau memunculkan pertanyaan. Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijelaskan penulis kemudian mencoba melihat fakta serta fenomena pola interaksi remaja berkaitan dengan kehadiran media sosial. Maka dapat dirumuskan identifikasi masalah penciptaan sebagai berikut :

1. Kehadiran media sosial telah merubah pola interaksi remaja di Indonesia yang cenderung menjadi serba digital.
2. Perubahan gaya hidup remaja dan dampak terhadap pola interaksi yang muncul akibat penggunaan media sosial cenderung modern dan serba cepat sehingga dalam melakukan sesuatu kurang berorientasi pada proses.
3. Pentingnya pemahaman remaja terhadap cara serta dampak penggunaan media sosial secara bijak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi dan analisis masalah penciptaan di atas, maka dapat di rumuskan masalah penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gagasan perubahan sosial budaya remaja Indonesia era Revolusi Industri 4.0 dalam konsep karya seni lukis dengan konsep tradisi ?
2. Bagaimana memvisualisasikan gagasan perubahan sosial budaya remaja Indonesia era Revolusi Industri 4.0 kedalam karya seni lukis dengan mengambil konsep tradisi ?

1.4 Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah penciptaan di atas, tujuan penciptaan karya seni lukis ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dan memberikan penjelasan terhadap bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi pada remaja Indonesia era revolusi industri 4.0 ke dalam konsep karya seni lukis tradisi.
2. Memvisualisasikan gagasan bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi pada remaja Indonesia era revolusi industri 4.0 ke dalam konsep karya seni lukis tradisi.

1.5 Manfaat Penciptaan

Manfaat dalam pembuatan penciptaan ini disusun dengan harapan bermanfaat bagi:

1. Manfaat bagi penulis
 - a) Penulis lebih dapat memahami dan meningkatkan kemampuan dalam berkarya seni lukis.
 - b) Penulis dapat memahami karakteristik visual seni lukis tradisi
 - c) Sebagai wadah penyampaian gagasan untuk kepuasan batin penulis dalam kehidupan melalui pengungkapan rasa ke dalam karya seni lukis.
 - d) Menambah wawasan tentang bentuk perubahan sosial budaya remaja Indonesia saat ini dengan mengeksplorasi ke dalam karya seni lukis tradisi.
 - e) Bagian dari kesadaran penulis dalam memahami perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar serta mampu menggunakan media sosial secara bijak.
2. Bagi Dunia Pendidikan
 - a) Memberikan wawasan yang baru terhadap pentingnya berkarya seni dengan eksplorasi melalui fenomena yang ada di sekitar kehidupan manusia.
 - b) Dunia pendidikan memahami akan pentingnya penggunaan media sosial yang dilakukan khususnya oleh remaja secara bijak dan baik.

- c) Menambah wawasan dalam pengembangan kreativitas mahasiswa, khususnya dibidang seni rupa.
- d) Sebagai bahan kajian dan perbandingan di sekolah mengenai berkarya seni.
- e) Sebagai referensi dalam menambah sumber bacaan dalam program studi Pendidikan Seni Rupa.

3. Bagi Masyarakat Umum

- a) Diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai perubahan sosial dalam hal interaksi atau komunikasi yang terjadi di kalangan remaja Indonesia. Bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan oleh remaja dapat membentuk karakter remaja Indonesia yang lebih baik atau sebaliknya.
- b) Khususnya untuk orang tua atau orang dewasa agar lebih memahami pentingnya membimbing anak-anaknya yang termasuk dalam kategori remaja untuk menggunakan media sosial secara bijak agar mendapatkan sesuatu yang positif dan bermanfaat.
- c) Remaja diharapkan mampu menyadari perubahan sosial yang terjadi disekitarnya akibat kemajuan teknologi media sosial serta mampu menggunakan media sosial secara positif dan baik agar membawa manfaat bagi dirinya pribadi dan orang lain.